

## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengemasan Paket Wisata Di Mandalajati Kota Bandung

Khoirul Fajri<sup>1</sup>

STIEPAR YAPARI, [khoirul.fajri@yahoo.com](mailto:khoirul.fajri@yahoo.com)

Taufiq Hidayat<sup>2</sup>

STIEPAR YAPARI, [taufiqhi7912@gmail.com](mailto:taufiqhi7912@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pengemasan paket wisata melalui pelatihan Pengemasan Produk Paket Wisata KOMPEPAR Mandalajati. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mampu meningkatkan kemampuan kelompok mitra dalam kemampuan mengemas potensi wisata yang dimiliki oleh Kecamatan Mandalajati. Adanya Kelompok penggerak pariwisata ini merupakan bagian dari program pemerintah untuk mampu menggerakkan kegiatan sapta pesona. Dengan terbentuknya KOMPEPAR ini banyak pula permasalahan yang dihadapi oleh KOMPEPAR. Salah satu permasalahannya adalah minimnya produk wisata yang dibuat atau bisa dikatakan sampai saat ini hanya sebatas satu produk wisata saja yaitu produk wisata air dan permasalahan lainnya yaitu kurangnya kemampuan dalam memahami kepariwisataan dan tahapan pengemasan suatu paket wisata menjadi kendala utama dalam kegiatan mengembangkan atau meningkatkan promosi wisata yang ada. Melalui kegiatan PKM ini maka dicarikan solusi pemecahan masalah. Adapun solusi pemecahan masalah yang dibutuhkan dan sekaligus luaran kegiatan yang akan di berikan pada kelompok mitra ini adalah dengan memberikan pelatihan kepariwisataan dan pembuatan design paket wisata sebagai media pemasaran yang dituangkan dalam brosur, sehingga masalah akan minimnya produk paket wisata yang ditawarkan, sebagai salah satu bentuk diversifikasi produk wisata bisa diatasi. Luaran dari kegiatan ini adalah design paket wisata alam dan budaya yang langsung bisa dituangkan pada brosur. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode pelaksanaan partisipatif dan observatif. Dimana pengusul dan peserta kegiatan yaitu anggota kelompok penggerak pariwisata secara langsung mencari bahan dan menuangkan bahan terkait potensi yang ada dalam suatu design produk wisata alam dan budaya.

**Kata kunci:** paket wisata, Kompepar, wisata alam dan budaya

### Abstract

Community empowerment activities in improving tour package packaging through 'Tour Package Packaging training by KOMPEPAR Mandalajati'. This activity is executed with the purpose of to enhance the group partners ability in packaging the tourism potential within the Mandalajati District. The existence of this group inside the government's program is to propel the sapta pesona activity. With the making of KOMPEPAR, there are also obstacles. The lack of tour products being made, which till this day is only limited to one product does not help with the progress. The lack of understanding of tourism and packing them into a tour package also contributes to

the fact that the current tour promotions are stagnant and not growing at all. Through this PKM activity, a solution will be found. The solution needed to solve the problem and the activities given to the group partner is by giving them training regarding tourism and tour package making as a marketing media which will be expressed in the shape of brochures, until the problem of the lack of tour packets as one of the means of product diversification can be solved. The goal of activities are natural and cultural tour packages which can be expressed in brochures. This training activity be implemented using participative and observative methods. Whereas the proposer and participant of this activity are the movers of tourism which will look for the materials and will implement them regarding the natural and cultural potential located within the district.

Keyword: tour package, kompepar, natural and cultural tourism

### **Pendahuluan**

Pemerintah Kota Bandung melalui Wakil Wali Kota Yana Mulyana, telah memberikan informasi melalui beberapa media massa bahwa kota Bandung menargetkan dapat menghadirkan 30 kampung wisata kreatif di berbagai daerah di Kota Bandung ([www.republika.co.id/berita/pi0og0423](http://www.republika.co.id/berita/pi0og0423) 11 Nop 2018). Tujuannya adalah untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan serta menarik minat wisatawan untuk datang ke Kota Bandung. Jika target tersebut dapat direalisasikan maka destinasi wisata tidak lagi hanya berpusat di pusat kota saja. Wisatawan tidak hanya dimanjakan dengan wisata kuliner atau *fesyen* yang selama ini dikenal dari Kota Bandung, tetapi berbagai atraksi atau cagar budaya industri ekonomi kreatif dapat dimunculkan untuk menarik lebih banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara sehingga akan dapat berpengaruh yang baik bagi ekonomi kerakyatan di wilayah sekitarnya.

Untuk menunjang perkembangan pariwisata diperlukan kelompok-kelompok yang tumbuh dari, oleh dan untuk warga itu sendiri, yang peduli akan keberadaan dan pelestarian kekayaan alam dan budaya yang dimiliki di daerahnya. Kelompok-kelompok yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan budaya inilah yang disebut dengan Kelompok penggerak pariwisata atau disingkat KOMPEPAR. (Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 1997 tentang Kelompok Penggerak Pariwisata), yang merupakan salah satu mitra alternatif dalam pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. tujuan pembentukan KOMPEPAR adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, Keramahtamahan dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan (Keputusan Walikota Bandung Nomor: 556/Kep.904-Disbudpar/2015 tentang Forum kelompok penggerak pariwisata kota Bandung tahun 2015-2018).

Tujuan pelaksanaan PKM dari TIM STIEPAR YAPARI melalui aksi kegiatan di lapangan secara langsung yaitu membantu dan mendukung rencana capaian kecamatan Mandalajati sebagai daerah yang layak untuk menjadi destinasi kunjungan

wisata dan mampu menjadi suatu bagian dari kampung wisata kreatif di Bandung. Dari hasil observasi awal didapatkan data-data bahwa kecamatan Mandalajati memiliki potensi wisata yang layak menjadi sebuah daya tarik wisata kreatif. Berdasarkan wawancara dengan ketua KOMPEPAR mereka sangat memerlukan dukungan dari seluruh stake holder, untuk bisa terus mengembangkan kemampuan anggota kelompoknya dalam mengemas potensi yang ada di wilayahnya. Adapun aksi atau kegiatan yang ditawarkan dalam kegiatan PKM terkait menjawab salah satu solusi permasalahan dari mitra ini adalah dengan memberikan pelatihan pengemasan paket wisata, melalui pelatihan ini, anggota kelompok akan diajak untuk lebih mengenal kembali potensi wilayahnya, dan melalui pengusul akan mengidentifikasi potensi tersebut, dan kemudian menawarkan beberapa pilihan design paket wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan, dan tentunya kesiapan dari para kelompok untuk menawarkan paket wisata yang telah dirancang nantinya. Adapun pengertian paket wisata menurut Nuriata (2014) : suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata. Sedangkan menurut Desky (2001) Paket Wisata merupakan perpaduan beberapa produk wisata, minimal dua produk, yang dikemas menjadi satu kesatuan harga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dari hasil observasi juga diperoleh data bahwa Kecamatan Mandalajati masih belum menjadi salah satu destinasi wisata dari wisatawan yang berkunjung ke Bandung, melalui KOMPEPAR usaha-usaha atau berbagai upaya dalam melibatkan masyarakat lokal telah dilakukan untuk menuju ke arah destinasi wisata terbukti dengan terbentuknya pengurus kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR), namun dalam tataran implementasinya masih ditemukan adanya permasalahan diantaranya adalah belum optimalnya kemampuan masyarakat dalam kegiatan melakukan pengemasan berbagai potensi daya tarik menjadi suatu paket wisata yang dapat ditawarkan kepada calon wisatawan secara berkesinambungan. Masalah ini dapat dipahami dikarenakan oleh beberapa faktor yang diketemukan saat observasi diantaranya:

1. Keterbatasan latar belakang pendidikan para pengurus KOMPEPAR yang bukan dari pariwisata.
2. Kurangnya pemahaman manfaat dan fungsi suatu paket wisata
3. Kurangnya pemahaman akan produk wisata yang ditawarkan
4. Kurangnya pengetahuan dalam bidang pengelolaan suatu paket wisata
5. kurangnya pemahaman dalam hal langkah-langkah untuk memproses suatu paket wisata dari bahan yang ada, mulai dari perencanaan yang harus dilakukan hingga pemilihan waktu berkunjung dan akhirnya mebuahkan suatu informasi yang berisikan paket-paket kunjungan.

Dari 5 (lima) faktor permasalahan tersebut, tim PKM akan memberikan pelatihan teknis pengemasan suatu paket wisata dengan mengoptimalkan dalam 2 (dua) jenis paket wisata terlebih dahulu yaitu paket wisata budaya dan paket wisata alam. Sebagaimana dijelaskan oleh Kesrul (2003) paket wisata ditinjau dari kegiatan terbagi atas; Wisata Atraksi, Wisata Budaya, Wisata alam dan wisata olah raga. Sedangkan

untuk melakukan pengemasan suatu paket wisata diperlukan tahapan-tahapan, dijelaskan oleh Suyitno (2001) bahwa dalam melakukan pengemasan paket wisata harus memperhatikan tahapan teknis sehingga hasil pengemasan terarah dan sesuai mulai dari diagnosis pasar, formulasi tujuan, observasi, analisa data, penetapan rencana dan pelaksanaan. Sehubungan dengan kegiatan tahapan pengemasan suatu paket wisata juga harus diimbangi dengan pengembangan daerah menjadi suatu destinasi wisata, sebagaimana dijelaskan oleh Sastrayuda (2010) bahwa kegiatan pengembangan untuk menjadikan suatu daerah baik kampung atau desa menjadi suatu destinasi wisata harus memperhatikan prinsip pengembangan pariwisata khususnya dalam hal pengembangan kampung atau desa wisata yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
2. Menguntungkan masyarakat setempat
3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
4. Melibatkan masyarakat setempat
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan atau kampung.

Disamping memperhatikan prinsip pengembangan tersebut, juga tidak lepas dari kegiatan melibatkan masyarakat setempat, sebagaimana penjelasan Adiyoso (2009) menegaskan bahwa keterlibtan partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan

## Metode

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode transfer ilmu secara teori dan pelatihan secara praktik dan dalam proses menekankan kepada kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebagaimana pengertian pelatihan menurut Notoatmodjo dalam Fajri, Kartika, Afriza, (2020). "Pelatihan merupakan upaya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu".

Sedangkan metode pendekatan yang telah dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan mitra adalah melalui sosialisasi di awal, setelah itu pelatihan dan pembinaan dalam membuat paket wisata. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi persoalan mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Mekanisme Kegiatan

No	Mekanisme Kegiatan
1	Rapat persiapan dan orientasi yang melibatkan tim PKM, dan partisipan kolaboratif (Camat, ketua KOMPEPAR)
2	Kesepakatan kerjasama dengan mitra
3	Melakukan sosialisasi terhadap program yang akan di jalankan dan Pembukaan Kegiatan secara resmi

4	Melakukan pertemuan guna mengidentifikasi potensi yang akan di tuangkan dalam paket wisata
5	Melakukan Pelatihan penyusunan paket wisata dari data yang diperoleh
6	Menuangkan hasil pelatihan paket wisata yang terbentuk dalam suatu brosur
7	Melakukan evaluasi terhadap hasil produk yang dihasilkan
8	Rapat evaluasi dan refleksi pelaksanaan kegiatan
9	Monev, pelaporan dan publikasi kegiatan

Sumber : Olahan Tim PKM

Kegiatan pelatihan setiap pertemuannya diikuti oleh anggota KOMPEPAR yaitu sebanyak 26 orang. Adapun silabus dari kegiatan pelatihan pengemasan paket wisata ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2  
 SILABUS

PELATIHAN PENGEMASAN PAKET WISATA

Pertemuan	Materi Ajar	Alat/Bahan/ Sumber ajar	Waktu	Penilaian
Ke 1-2	<b>Wawasan Pariwisata</b>		120'	
	* Pengertian dan jenis-	* Modul Materi		Partisipasi, keaktifan
	jenis wisata	* Infocus		peserta serta tingkat
	* Pemahaman usaha	* Laptop		pemahaman materi
	dan produk wisata	* Film-film Pariwisata		
		(Destinasi Wisata)		
	*Dasar Hukum kegiatan			
	Pariwisata			
Ke 3-4	<b>Penyusunan Itinerary Dan Perhitungan Biaya paket wisata</b>		120'	
	* Pengantar perencanaan paket wisata	* Modul Materi		Partisipasi, keaktifan
		* Infocus		peserta serta tingkat
	* Dimensi pengharapan	* Laptop		pemahaman materi

	Konsumen paket wisata	* Film-film Pengemasan Paket Wisata		
	* Karakteristik wisatawan			
Ke 5	* Simulasi praktik		180'	Peserta dapat
	Penyusunan praktik	* Ruang simulasi		mempraktikan cara-
	Perhitungan biaya paket	* Dokumen-dokumen Tour antara lain		cara atau tahapan

Pertemuan	Materi Ajar	Alat/Bahan/	Waktu	Penilaian
		Voucher Hotel, Travel voucher,		dalam pemberian
		rooming list		pelayanan

Sumber : Olahan tim PKM

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Kegiatan Pada Masyarakat, Dalam hal ini telah berapa kegiatan yang diselenggarakan yaitu dari observasi awal, pembukaan kegiatan, kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan paket wisata, dan pendampingan pengambilan foto langsung ke lokasi potensi potensi wisata alam dan budaya yang ada di Kecamatan Mandalajati serta sampai pada pembuatan draft e-brosur. Dari rencana kegiatan PKM yang telah dilakukan terbagi dalam 6 (enam) tahap yaitu :

1. Koordinasi dengan camat, pengelola wisata, dan KOMPEPAR
  - a. Koordinasi dengan Camat
  - b. Koordinasi dengan pengelola wisata
  - c. Koordinasi dengan KOMPEPAR
2. Pelaksanaan survei lapangan dan pendataan
3. Pengolahan data dan analisa hasil survey
4. FGD dilaksanakan
5. Pelatihan Pengelolaan dan Pengemasan paket wisata Kec. Mandalajati
6. Evaluasi

#### 1. Pertemuan Koordinasi



Gambar 1. Bersama Tim pokbdarwis : ketua KOMPEPAR mandalajati pak Supriatna dan Sekretaris Bp. Achmad

Menjelang kegiatan pembukaan dan sosialisasi program secara resmi terhadap seluruh anggota kelompok mitra KOMPEPAR Kec. Mandalajati, tim pelaksana melakukan kunjungan awal ke kediaman pengurus KOMPEPAR yaitu bapak Supriatna dan juga sekretaris KOMPEPAR Kec. Mandalajati yaitu bapak Achmad. Adapun yang dibicarakan saat itu tertanggal 29 Mei 2021 adalah terkait dengan teknik pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, serta membahas beberapa bentuk kegiatan yang menjadi kebutuhan pokok dari Kelompok penggerak pariwisata.

Kegiatan dilanjutkan dengan pertemuan koordinasi bersama Camat Mandalajati bapak Drs. Yana Rusmulyana MSi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021 tepatnya di kantor Kecamatan Mandalajati. Dalam pertemuan ini disampaikan oleh ketua pelaksana PKM yang sekaligus menjadi nara sumber dalam pengemasan paket wisata di Kecamatan Mandalajati yaitu Khoirul Fajri, S.E., M.M. beberapa hal terkait dengan trend pariwisata yang berkembang saat ini, yang memberikan peluang besar kepada KOMPEPAR untuk mampu mengkemas potensi wilayahnya.



Gambar 2. Pertemuan Koordinasi dengan Camat Mandalajati

Sebelum kegiatan pelatihan pengemasan paket wisata dimulai tim PKM bersama ketua dan Sekretaris dibantu dengan para pengelola Kampung Sawarga mengadakan rapat pembahasan mengenai materi FGD beserta survei lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Kampung Sawarga Sindanglaya. Survei dan pembuatan video publikasi lapangan sendiri dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 dengan lokus kunjungan meliputi Batu templek-pasir impugn, Kampung budaya alam sentosa Pasir Impun, Pengrajin gendang Pasir Impun, Pengrajin wayang di pasir impugn, Sanggar calung mekar siliwangi, Sanggar seni Rajawalian sinom Cikadut, Makam cina Cikadut untuk wisata ziarah perayaan ceng ben, festival layang2, kontes burung kicau, Kolam renang ceria-sinom, jatihandap, Graha melati wisata olah raga renangsindanglaya, Kampung belajar, olah raga renang dan seni Sindanglaya, Kampung sawarga- rumah makan dan arena wisata permainan air, Seni beladiri tradisional silat - Pasir Impun.



Gambar 3. Bersama Ketua KOMPEPAR Melakukan Inventarisir Daya Tarik Wisata

## 2. Pelaksanaan Fokus Group Diskusi Pembuatan Draft dan Pemetaan Potensi



Gambar 4. Diskusi Pemetaan Potensi

Kegiatan Selanjutnya dilakukan dengan metode diskusi bersama yaitu melakukan pemetaan potensi, masing masing anggota KOMPEPAR diberikan keleluasaan dan menuangkannya dalam kertas mengenai pengalaman mereka selama melakukan kegiatan observasi dan survei bersama. Mengenai apa saja yang bisa mereka jelaskan dan mereka temukan di setiap jenis jenis daya tarik yang ditawarkan.

## 3. Pelatihan Kepariwisataaan Dan Penyusunan Paket Wisata

Kegiatan pada gambar 5 menunjukkan bukti bahwa KOMPEPAR yang ada di Kecamatan Mandalajati sangat tertarik dan antusias terhadap program yang dijalankan. Peserta pelatihan dikuatkan kembali mengenai penerapan sapta pesona dan kegiatan KOMPEPAR. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 6 November 2021. Dari Pukul 9.00 pagi sampai pukul 13.00 wib, dan bertempat di aula Kelurahan Pasir Impun. Diawali dan diakhiri dengan kegiatan pemberian soal-soal pertanyaan kepada para peserta terkait dengan materi yang akan diberikan dalam pelatihan tersebut.



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan dan pengemasan Wisata Mandalajati

Setelah diberikan pengetahuan terkait kepariwisataan, maka tim pelaksana PKM berlanjut memberikan wawasan dasar-dasar dalam pembuatan itinerary dan perhitungan biaya pengemasan paket wisata. sebelum kegiatan pelatihan, diawal pembukaan dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk praktik simulasi penyusunan dan perhitungan biaya paket wisata, akan tetapi dari hasil penilaian dan pengamatan tim serta para narasumber dari 26 peserta pelatihan hanya ada 15 orang yang sanggup untuk melakukan praktik. Dari 26 peserta tersebut mendapatkan nilai rata-rata cukup sebagaimana tertera dalam tabel penilaian berikut ini.

Tabel 3  
 HASIL PENILAIAN TEST PESERTA  
 (Setelah pelaksanaan Pelatihan Pengemasan Paket wisata)

NO	INDIKATOR PENILAIAN	HASIL RERATA PENILAIAN OLEH INSTRUKTUR				
		1	2	3	4	5
	SETELAH KEGIATAN PELATIHAN					
1	Pengertian dan jenis-jenis wisata			√		
2	Pemahaman usaha dan produk wisata			√		
3	Dasar hukum kegiatan pariwisata			√		
4	Penyusunan perencanaan paket wisata			√		
5	Karakteristik wisatawan dan target konsumen paket wisata		√			
6	Praktik penyusunan paket wisata/Itinerary		√			
7	Praktik perhitungan biaya paket wisata yang telah dibuat		√			

Sumber : Olahan tim PKM

Keterangan untuk standar Penilaian Test:

1. Angka 1 = Sangat Kurang
2. Angka 2 = Kurang
3. Angka 3 = Cukup
4. Angka 4 = Baik
5. Angka 5 = Sangat Baik

Kegiatan selanjutnya adalah membuat design brosur yang akan di tampilkan nanti, draft brosur telah di hasilkan dan kemudian dijelaskan kepada anggota KOMPEPAR. Dan dari kesepakatan bersama akhirnya tim PKM bersama anggota kembali turun ke lapangan untuk pengambilan beberapa gambar yang nantinya lebih layak untuk di tampilkan dan dijamin originalitas gambarnya. Pada kegiatan ini lebih spesifik membahas tampilan yang akan muncul di e-brosur, mengenai apa saja poin penting yang ingin di tuangkan, sehingga saat itu Ketua KOMPEPAR duduk bersama dengan tim pelaksana dan tim ahli pembuat design brosur, untuk menghasilkan brosur dan berisikan paket wisata yang menarik.

Pentingnya mitra yaitu KOMPEPAR, menyampaikan secara langsung potensi yang dimiliki di wilayahnya, karena sebagai penduduk asli, beliau lah yang lebih tau hal hal apa saja yang dimiliki oleh Kecamatan Mandalajati. Banyak hal yang telah disampaikan oleh ketua KOMPEPAR Supriatna pada pertemuan dengan tim IT ini, dari beberapa yang disampaikan tersebut, terjadi pula diskusi diskusi kecil oleh masing masing anggota untuk memasukan beberapa potensi lainnya yang belum disampaikan atau terlupa oleh ketua Pokdarwis. Dalam kegiatan ini peserta yang hadir lebih banyak dari sebelumnya.

Pada kegiatan ini, telah disampaikan draft hasil dan kesepakatan mengenai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Anggota kelompok pun sangat antusias, dan memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan draft yang akan nantinya dijalani. Namun melalui pertemuan ini sudah terjadi kesepakatan mengenai paket wisata yang akan disuguhkan dan model design yang disepakati

Dalam pertemuan ini pula merupakan rangkaian kegiatan evaluasi yang meliputi:

1. Evaluasi program paket wisata yang dimuat dalam tampilan brosur, yang telah disusun untuk bisa di edit kembali dan;
2. Evaluasi brosur untuk di translate ke dalam Bahasa Inggris. Penyampaian dan serah Terima Luaran Hasil Kegiatan PKM Pada pertemuan yang ke delapan ini, tim PKM melakukan serah terima produk hasil kegiatan. Pihak mitra mengharapkan terjadinya kesinambungan dari program ini, mengingat masih banyak hal yang memerlukan sentuhan semua pihak dalam keberlangsungan kegiatan wisata di Kecamatan Mandalajati menuju pariwisata berkelanjutan. Berikut adalah dokumentasi penyerahan luaran kegiatan, berupa paket wisata, yang tertuang dalam e-brosur.



Gambar 6. Evalausi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan tim PKM STIEPAR YAPARI juga melibatkan mahasiswa STIEPAR YAPARI untuk bersama sama melakukan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan dari anggota Kelompok penggerak pariwisata yang di ketuai oleh Bapak Supriatna serta dukungan dari Camat Mandalajati sebagai pembina, kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik, dan mendapat antusias tidak hanya dari Kelompok penggerak pariwisata saja akan tetapi dari masyarakat Mandalajati yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengemasan paket wisata.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

2 (dua ) komponen bidang pengemasan paket wisata (penyusunan itinerary dan perhitungan biaya), serta pemahaman tentang pengelolaan paket wisata , berdasarkan hasil perhitungan dari pekerjaan praktik para peserta dapat disimpulkan bahwa 75% peserta sudah dapat memahami materi.

Hal ini terjabarkan dalam 7 indikator pengemasan dan perhitungan biaya paket wisata. Dari 7 indiktor tersebut belum diterapkan oleh pengurus dan anggota KOMPEPAR (pengelola wisata) saat melakukan kegiatan penyusunan dan perhitungan biaya paket wisata di lingkungan bidang yang di kelolanya. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pengemasan dan perhitungan biaya paket wisata dalam rangka program kemitraan masyarakat oleh STIEPAR YAPARI dengan anggaran dari dana lembaga STIEPAR Yapari tersebut diharapkan akan mulai tumbuh nilai-nilai professional dalam mempersiapkan pelayanan kepada wisatawan yang saat pelaksanaannya mengaplikasikan indikator-indikator teknik penyusunan dan perhitungan biaya paket wisata tersebut.

Dengan semakin meningkatnya minat wisatawan keluarga untuk tujuan wisata alam yang berasal dari luar kota Bandung, perlu adanya kegiatan pelatihan lanjutan khususnya dalam bidang pemanduan secara berkala yang dapat diadakan oleh pemerintah daerah setempat sehingga akan menjaga kelangsungan layanan kepariwisataan yang memenuhi kaidah-kaidah layanan dalam pemanduan wisata di Mandalajati tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Adiyoso, W. 2009. *Mengugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: ITS Press
- Desky, 2001. *Pengantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata*, Adicita Yogyakarta.

<https://www.republika.co.id/berita/pi0og0423/pemkot-bandung-perbanyak-kampung-wisata-kreatif> (duangah, 2 Januari 2022)

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 1997 tentang Kelompok Penggerak Pariwisata

Keputusan Walikota Bandung Nomor: 556/Kep.904-Disbudpar/2015 tentang Forum kelompok penggerak pariwisata kota Bandung tahun 2015-2018

Kesrul, 2003. Penyelenggaraan operasi perjalanan wisata, PT. Gramedia Widisarana, Jakarta.

Fajri, K., Kartika, T., Afriza, L., Yapari Bandung, S., & Sutami, J. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemanduan Wisata Di Desa Wisata Cibuntu Kab. Kuningan Provinsi Jawa Barat The Community Empowerment In Improving Tourist Guiding Capability In Tourism Village Cibuntu District Of Kuningan West Java Province. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat* p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143 Volume 6 Nomor 1, April 2020

Nuriata, 2014. Penyusunan Produk dan perhitungan harga. Alfabeta, Bandung.

Sastrayuda, G.S., 2010. *Konsep Pengembangan Desa Wisata*, Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure

Suyitno, 2001. Perencanaan wisata, Kanisius Yogyakarta